

Accepted: Oktober 2023	Revised: November 2023	Published: Desember 2023
----------------------------------	----------------------------------	------------------------------------

Pengembangan dan Peningkatan Profesionalisasi Kependidikan di Lembaga Pendidikan Islam

Oleh :

Nuril Qodri Mubarak¹, Ilhamus Subhaniyah²

¹STAI At-Taqwa Bondowoso, nurilqodri16@gmail.com

²STAI At-Taqwa Bondowoso, Ilhamussubhaniyah22@gmail.com

Abstract

One of the educational innovations that is needed today is to develop the professionalism of education personnel. This is done in an effort to improve the quality of educational services in schools/madrasahs in order to improve the quality of education. So this scientific paper was written to explain the development and improvement of educational professionalization in the Madrasah Ibtidaiyah At-Taqwa Bondowoso institution. As we know that in an institution the name of development and improvement of education is needed to get professional educators. This is done to get superior student results in the eyes of the world. The purpose of education has two functions, namely to provide direction to all educational activities and is something that all educational activities want to achieve. This research method Departs from the background above, this study aims to determine the extent of efforts made by educational institutions in developing and improving the professionalism of education personnel. This study used qualitative research. The data collection techniques are in the form of observation and interviews. Then the data obtained are analyzed using the description and analysis method with an inductive mindset pattern. Educational professionalism is very influential on students. The success or failure of students in learning, one of which can be seen from the professionalism of the educator

Keywords : *Development and Improvement; Professionalization; Education*

Abstrak

Salah satu dari inovasi pendidikan yang sangat diperlukan saat ini adalah mengembangkan keprofesionalisme tenaga kependidikan. Hal ini dilakukan dalam upaya meningkatkan kualitas layanan pendidikan di sekolah/madrasah dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan. Maka karya ilmiah ini di tulis untuk memaparkan mengenai pengembangan dan peningkatan profesionalisasi kependidikan yang ada di lembaga Madrasah Ibtidaiyah At-Taqwa Bondowoso. Seperti kita ketahui bahwa dalam sebuah lembaga diperlukan yang nama pengembangan serta peningkatan kependidikan untuk mendapatkan pendidik yang profesional. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan hasil peserta didik yang unggul dimata dunia. Tujuan pendidikan mempunyai dua fungsi yaitu memberikan arah kepada segenap kegiatan pendidikan dan merupakan suatu yang ingin dicapai oleh segenap kegiatan pendidikan. Metode penelitian ini Berangkat dari Latar belakang diatas,

penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana upaya yang dilakukan lembaga pendidikan dalam mengembangkan dan meningkatkan profesionalisasi tenaga kependidikan. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Adapun teknik pengumpulan datanya berupa observasi dan wawancara. Kemudian data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan metode deskripsi dan analisis dengan pola pikir induktif. Keprofesionalan kependidikan sangat berpengaruh terhadap peserta didik. Sukses atau tidaknya peserta didik dalam belajar, salah satunya dapat dilihat dari keprofesionalan pendidiknya.

Kata Kunci : Pengembangan dan Peningkatan, Profesionalisasi, Kependidikan

Pendahuluan

Pendidikan bukan hanya sebuah kewajiban, lebih dari itu pendidikan merupakan sebuah kebutuhan akan lebih berkembang dengan adanya pendidikan. Tujuan pendidikan itu beragam, tergantung pribadi tiap individu memandang pendidikan itu sendiri, ada yang memandang pendidikan yang baik dapat memperbaiki status kerjanya, sehingga mendapatkan pekerjaan nyaman, ada pula yang memandang pendidikan adalah sebuah alat transportasi untuk membawanya menuju jenjang itu semua (Husamah, 2019: 33).

Terlepas dari pandangan itu semua, sebenarnya pendidikan adalah sesuatu hal yang luhur, suatu pendidikan tak hanya sebatas dalam lembaga formal saja tetapi pendidikan juga ada dilingkungan informal, karena hakikatnya kita lahir sampai akhir hayat. Pendidikan memuat gambaran tentang nilai-nilai yang baik, luhur, pantas, benar dan indah untuk kehidupan. Setiap yang ada di dunia ini memiliki tujuan sebagaimana dengan pendidikan yang memiliki tujuan (Husamah, 2019: 33).

Tujuan pendidikan mempunyai dua fungsi yaitu memberikan arah kepada segenap kegiatan pendidikan dan merupakan suatu yang ingin divapau oleh segenap kegiatan pendidikan. Dapat dikatakan bahwa segenap komponen dari seluruh kegiatan pendidikan dilakukan semata-mata terarah kepada yang ditujukan untuk pencapaian tujuan tersebut. proses pendidikan merupakan kegiatan memobilisasi segenap komponen pendidikan oleh pendidik terarah kepada tujuan pendidikan. Bagaimana proses pendidikan itu laksanakan sangat menentukan kualitas hasil pencapaian tujuan pendidikan.

Profesi merupakan suatu penganbdian yang bersifat legal-formal yang memiliki atura-aturan (kode etik) tersendiri untuk menjadi acuan baku dalam melaksanakan programnya, tidak hanya dimaknai sebagai bidang usaha yang beroorientasi pada profit dan kepentingan pragmatis atau bahkan sekedar karir. Secara substantif profesi terdapat praktk pengabdian kompetensi yang dimiliki seseorang kepada bidang keahlian yang dikuasainya (Sya'bani, 2018: 6).

Kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh seorang guru tidak hanya selalu berorientasi sebatas simbolitas, formalitas dan administratif. Namun tentunya keahlian yang dimiliki, tingkat pendidikan, sertifikasi keahlian, penguasaan materi keilmuan dan keterampilan metodologi merupakan segala hal yang bersifat substantif dengan melaksanakan kesemuanya dengan sebenar-benarnya. Karena menjadi guru objek pekerjaannya adalah manusia yang memiliki dimensi ruhaniyah dan jasmaniyah seutuhnya (Sya'bani, 2018: 8).

Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, menggunakan penelitian kualitatif yaitu penelitian yang perlu dilakukan sesuai dengan masalah yang diteliti. Selain itu pula ada yang mengartikan bahwa pendidikan kualitatif adalah suatu prosedur yang menggunakan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Dalam penelitian ini pula, penulis menggunakan metode deskriptif untuk mengumpulkan data yang sebenarnya yang dimana prosedur penelitian menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.

Metode penelitian kualitatif dilakukan insentif. Peneliti berpartisipasi di lapangan dengan mencatat dan mengamati akan apa yang ada di MI At-Taqwa. Melalui penelitian yang dilakukan di MI At-Taqwa Bondowoso, peneliti menemukan berbagai kegiatan serta ilmu yang mendukung terlaksananya penelitian dengan baik.

Hasil dan Pembahasan

Pengembangan dan Peningkatan Profesional Kependidikan

Guru merupakan ujung tombak dalam meningkatkan kualitas pendidikan, di mana guru akan melakukan interaksi langsung dengan peserta didik dalam pembelajaran di ruang kelas. Melalui proses belajar dan mengajar inilah berawalnya kualitas pendidikan. Artinya, secara keseluruhan kualitas pendidikan berawal dari kualitas pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru di ruang kelas. Untuk keberhasilan dalam mengemban peran sebagai guru, diperlukan adanya standar kompetensi. Berdasarkan UU RI No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pasal 10, menentukan bahwa macam-macam kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional dan kompetensi sosial. Untuk memiliki keempat kompetensi tersebut, guru harus menjadi pendidik yang professional.

Profesional adalah pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dan menjadi sumber penghasilan kehidupan yang memerlukan keahlian, kemahiran, atau kecakapan yang memenuhi standar mutu atau norma tertentu serta memerlukan pendidikan profesi (UU RI No. 14 tahun 2005). Kata profesional dapat diartikan sebagai orang yang melaksanakan sebuah profesi dan berpendidikan minimal S1 yang mengikuti pendidikan profesi atau lulus ujian profesi. Guru mempunyai tanggung jawab sangat besar dalam menjalankan peranannya sebagai tenaga pendidik di sekolah. Guna mencapai tujuan pembelajaran yang berkualitas maka peningkatan kompetensi dan profesionalitas guru harus selalu ditingkatkan. Kompetensi guru perlu ditingkatkan secara terprogram, berkelanjutan melalui berbagai sistem pembinaan profesi, sehingga dapat meningkatkan kemampuan guru tersebut. Hal tersebut berkaitan dengan peran strategis guru terutama dalam pembentukan watak siswa melalui pengembangan kepribadian di dalam proses pembelajaran di sekolah.

Terkait UU Nomor 14 Tahun 2005 mengenai Guru dan Dosen, pasal 8 mengatur bahwa guru harus mempunyai kualifikasi akademik, kompetensi, ijazah guru, kesehatan jasmani dan rohani, juga kemampuan untuk mencapai sasaran pendidikan. Selain itu, Pasal 10 ayat (1) mengatur bahwa kemampuan guru yang menjadi aspek pengembangan profesionalisme guru seperti halnya dimaksud pada Pasal 8 meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional. Apabila kita ingin memajukan kualitas pendidikan, pengembangan profesionalitas guru merupakan syarat yang tidak bisa ditawar.

Penjelasan diatas sesuai dengan hasil peneliti dilapangan yang bertempat dilembaga MI At-Taqwa Bondowoso yang dimana melalui wawancara, peneliti mendapatkan informasi mengenai pengembangan dan peningkatan profesionalisasi kependidikan di lembaga tersebut sangatlah baik. Hal ini dibuktikan dengan adanya kegiatan sharing antara sesama guru, kepala sekolah dengan guru mengenai kinerja masing-masing pendidik. Lembaga tersebut juga melakukan evaluasi terhadap kinerja guru, jika kinerja guru ada yg baik dan bagus maka oleh lembaga akan terus pertahankan serta di tingkatkan. Akan tetapi, jika kinerja guru tersebut masih ada yg kurang dan tidak sesuai maka masing-masing guru saling mengingatkan dikarenakan mengingat guru juga manusia yang pasti ada kekurang sempurna yang harus kita perbaiki bersama agar benar-benar bisa menjadi guru yg baik dan profesional.

Pengembangan dan peningkatan di lembaga MI At-Taqwa sangatlah diperhatikan oleh pihak kepala sekolah guna untuk menjadi guru yang profesional selain itu menjadikan orang tua kedua bagi peserta didik. selaras dengan teori mengenai ke profesionalisme guru yang dibagi menjadi tiga yaitu: Pertama, Pengembangan intensif (*intensive development*) adalah bentuk pengembangan yang dilakukan pimpinan terhadap guru yang dilakukan secara intensif berdasarkan kebutuhan guru. Kedua, Pengembangan kooperatif (*cooperative development*) adalah suatu bentuk pengembangan guru yang dilakukan melalui kerja sama dengan teman sejawat dalam suatu tim yang bekerja sama secara sistematis. Tujuannya adalah untuk meningkatkan kemampuan profesional guru melalui pemberian masukan, saran, nasehat, atau bantuan teman sejawat. Ketiga, *peer supervision* atau *collaborative supervision*. Pengembangan mandiri (*self directed development*) adalah bentuk pengembangan yang dilakukan melalui pengembangan diri sendiri. Bentuk ini memberikan otonomi secara luas kepada guru.

Upaya-Upaya Dalam Pengembangan dan Peningkatan Profesionalisasi Kependidikan

Peranan strategis guru dalam setiap upaya peningkatan mutu, relevansi dan efisiensi pendidikan, maka program pengembangan guru merupakan kebutuhan dasar. Mutu pendidikan bukan hanya di tentukan oleh guru, melainkan mutu masukan (peserta didik), sarana, manajemen, dan faktor-faktor eksternal lainnya. Pengembangan profesionalisasi guru dilakukan berdasarkan kebutuhan institusi, kelompok guru, maupun individu guru sendiri.

Dalam mengembangkan dan meningkatkan keprofesionalan kependidikan tentunya perlu yang namanya sebuah upaya atau usaha agar dapat mencapai tujuan dengan baik tepat sasaran. Sebagaimana yang dilakukan oleh pemerintah bahwa pemerintah melakukan sebuah usaha agar terus mengembangkan profesi guru terlihat dari lahirnya UU Nomor 14 Tahun 2005 mengenai Guru dan Dosen berusaha mengembangkan profesi guru yang dilindungi undang-undang. Pemerintah telah bekerja keras mengembangkan profesionalisme guru, termasuk memajukan kualifikasi akademik serta persyaratan pendidikan tinggi untuk pengajar dan staf dari tingkat sekolahan sampai perguruan tinggi. Guru sekolah dasar memiliki program setara dengan Diploma II, guru sekolah menengah pertama memiliki program untuk Diploma III, dan guru sekolah menengah memiliki ijazah sarjana (*sarjana*).

Selain pemerintah yang melakukan upaya ataupun usaha. Lembaga pendidikan harus melakukan upaya sendiri agar lembaga juga dapat mengembangkan serta meningkatkan profesional pendidiknya sesuai kriteria yang dimiliki oleh lembaga itu sendiri. Sebagaimana upaya-upaya yang dilakukan oleh lembaga MI At-Taqwa Bondowoso dalam mengembangkan

dan meningkatkan profesional kependidikannya, sebagai berikut :

1. Dengan mengadakan dan mengikuti pelatihan, workshop, seminar dan training dengan mengikut sertakan semua tenaga pendidik. Dengan demikian, kita banyak belajar agar menjadi guru yg bermutu dan profesional.
2. Kemudian dengan cara pendekatan spiritual keagamaan yaitu seperti halnya doa bersama, sholat hajat berjama'ah, istighosah dan sholawatan. Kegiatan ini juga menjadi ghiroh dan motivasi didalam mengisi hati serta ruh kita agar menjadi guru yg baik, ikhlas, Istiqomah, beradab dan sungguh-sungguh agar menjadi teladan terhadap peserta didik atau murid-murid kita.
3. Dengan berkonsultasi kepada para kiyai, para konsultan pendidikan dan pengawas agar mendapatkan informasi serta pencerahan untuk peran dan langkah kita di dunia pendidikan.
4. Seluruh pendidik harus memiliki ijazah yang linier, artinya jika pendidik tersebut menjadi guru kelas berarti harus lulusan PGMI, jika pendidik mengajar PAI berarti beliau harus sarjana pendidikan Islam.
5. Diadakan supervisi tiap bulan serta diadakan KKG (kelompok kerja guru) sebagai wadah agar sesama guru bisa saling sharing semisal mengalami kesulitan dan guru lain bisa memberikan solusi.

Peran Kepala Sekolah Dalam Pengembangan Dan Peningkatan Profesionalisasi Kependidikan

Kepala sekolah sebagai orang terdekat dengan guru-guru dalam pengelolaan proses belajar-mengajar, mempunyai peranan penting dalam proses pengembangan profesionalisme guru. Kepala sekolah berusaha melibatkan guru-gurunya dalam setiap kesempatan penataran dan latihan yang ditawarkan dari Dinas Pendidikan. Di samping mengikutsertakan guru-guru dalam berbagai kesempatan kegiatan penataran dan latihan, Kepala Sekolah juga selalu mendorong guru-guru yang dipimpnannya agar mau melanjutkan pendidikan ke jenjang lebih tinggi. Hal tersebut merupakan salah satu upaya yang ditempuh oleh Kepala Sekolah dalam meningkatkan kualitas kemampuan guru-gurunya. Pemberian kesempatan bagi guru-guru untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi dinilai guru-guru sebagai suatu dorongan yang sangat bermanfaat.

Usaha yang dilakukan oleh Kepala Sekolah dalam meningkatkan kemampuan guruguru ialah dengan mewajibkan para guru untuk mengikuti kegiatan KKG. Menurut Kepala Sekolah, usaha itu dilakukannya karena di dalam forum KKG itu tersedia tutor dan pemandu mata pelajaran untuk membantu guru-guru yang menemui kesulitan dalam mengelola proses belajar-mengajar.

Dari hasil penelitian, peran kepala sekolah sangatlah berpengaruh terhadap pengembangan serta peningkatan profesinal kependidikan. Kepala sekolah dapat menjadi motivator bagi pendidik yang mana kalanya mendapati kesulitan yang tidak bisa diselesaikan sendiri. Kepala sekolah juga dapat bersikap tegas dan sangat memperhatikan terhadap pengembangan dan peningkatan profesional guru sehingga kepala sekolah sering melakukan evaluasi kepada guru-guru terkait dengan kinerja guru yang dimana hal ini akan berdampak terhadap kualitas dan kuantitas sekolah kita.

Selain hal tersebut, kepala sekolah lembaga MI At-Taqwa juga memberikan kesempatan kepada dewan guru untuk mengajar sembari menuntut ilmu diperguruan tinggi. Kepala sekolah tidak membebaskan dewan guru dalam masalah pendidikan. Kepala sekolah juga tidak melarang pendidik untuk mengikuti seminar atau kelompok kerja guru. Hal ini dilakukan karena pihak

kepala sekolah mengetahui bahwa pengembangan profesi guru merupakan hal yang sangat urgen. Guru merupakan salah satu komponen yang berperan dalam usaha pembentukan sumber daya yang potensial dalam pembangunan. Dalam hal ini kepala sekolah berharap para guru memiliki pengetahuan, keterampilan, serta sikap yang cermat terhadap setiap perubahan. Meningkatnya kualitas guru akan mendorong peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia, baik proses maupun hasilnya. Sekolah akan bermutu apabila tersedia guru yang profesional.

Kesimpulan

Dapat disimpulkan bahwa pengembangan dan peningkatan kependidikan sangatlah penting guna menjamin keprofesionalisasian pendidik. Pengembangan profesi guru pada dasarnya adalah peningkatan kualitas dimensi-dimensi kompetensi guru. Beberapa dimensi utama dalam kompetensi guru adalah: kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial. Pengembangan profesi guru merupakan strategi yang dapat membantu guru agar lebih efektif dalam melaksanakan tugasnya. Tujuan utama pengembangan profesionalisme guru adalah mewujudkan guru profesional sesuai harapan sekolah.

Dalam mengembangkan dan meningkatkan keprofesionalan kependidikan tentunya perlu yang namanya sebuah upaya atau usaha agar dapat mencapai tujuan dengan baik tepat sasaran. Sebagaimana yang dilakukan oleh pemerintah bahwa pemerintah melakukan sebuah usaha agar terus mengembangkan profesi guru terlihat dari lahirnya UU Nomor 14 Tahun 2005 mengenai Guru dan Dosen berusaha mengembangkan profesi guru yang dilindungi undang-undang.

Pengembangan dan pelatihan sangat penting jika lembaga pendidikan ingin menghasilkan guru yang lebih profesional dan kompeten dari pendahulunya dan yang dapat menggunakan guru tersebut untuk menciptakan lembaga pendidikan Islam yang lebih baik lagi dari sebelumnya. Hal ini tentunya dibina dan dididik di lembaga pendidikan Islam melalui berbagai metode, seperti pengembangan kurikulum, penilaian, dan evaluasi.

Daftar Pustaka

- Husamah. 2019. *Pengantar Pendidikan*. Malang. PT : UM
- Sya'bani, Yusuf, Ahyar, Mohammad. 2018. *Profesi Keguruan Menjadi Guru Yang Religius dan Bermartabat*. Gresik. PT : Caremedia Communication.
- Pangestika, Rosita, Ratna, dkk. 2015. *Pendidikan Profesi Guru (PPG): Strategi Pengembangan Profesionalitas Guru Dan Peningkatan Mutu Pendidikan Indonesia*. Yogyakarta. Prosiding Seminar Nasional.
- Wahyudi, Nur, Tri. 2016. *Peran Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK) Dalam Mempromosikan Guru Pembelajar Untuk Meningkatkan Profesional Guru*. Surakarta. Seminar Nasional Pendidikan (SNP), ISSN: 2503-4855.
- Ulpah, Maria, dkk. 2022. *Profesionalisasi Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Pendidikan Dalam Upaya Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di Lembaga Pendidikan Islam*. Jurnal Ilmiah Mandala Education (JIME) Vol. 8, No. 3.
- Arka, Wayan. 2021. *Strategi Pengembangan Profesionalisasi Guru Persefektif Membangun Motivasi Pada Mahasiswa Keguruan*. Bali. Edukasi: Jurnal Pendidikan Dasar ISSN 2721-3935 Vol. 2, No. 2.

- Hartati, Suci, dkk. 2022. *Pelatihan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Dalam Lembaga Pendidikan Islam*. Lampung. An Naba: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Pendidikan Islam Volume 5, Nomor 2.
- Risdiany, Hani. 2021. *Pengembangan Profesionalisme Guru Dalam Mewujudkan Kualitas Pendidikan Di Indonesia*. Jakarta. Jurnal AL-HIKMAH Vol. 3, No. 2.
- Mulyana, Yayan. 2009. *Peran Kepala Sekolah Dasar Dalam Pengembangan Profesionalisme Guru*. Jakarta. JURNAL KEPENDIDIKAN TRIADIK, Vol. 12, No. 1